

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam diri anak yang memungkinkan mereka berfungsi secara efektif dalam kehidupan masyarakat. Mereka bertugas mengarahkan proses belajar agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.<sup>1</sup> Proses pendidikan harus dijalankan, sebab pendidikan merupakan kebutuhan dasar dan suatu kewajiban yang harus dilakukan. Melalui pendidikan seseorang akan dapat mengembangkan potensi pada dirinya dan juga dengan pendidikan watak seseorang akan terbentuk.

Hal ini telah dirumuskan di dalam fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut:<sup>2</sup>

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

---

<sup>1</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 3

<sup>2</sup>Repubik Indonesia, *Undang-Undang RI No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, (Cet. III*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal. 7

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan, bahwa tujuan pendidikan adalah untuk membentuk kepribadian dan kemampuan anak. Untuk mencapai tujuan tersebut dapat melalui pendidikan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Keterpaduan pendidikan baik keluarga, sekolah dan masyarakat sangat menentukan keberhasilan dalam dunia pendidikan. Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, yang pertama dan utama dialami oleh anak dan lembaga pendidikan yang bersifat kodrat.<sup>3</sup> Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang lahir dan tumbuh dari dan untuk masyarakat. Pemberian pendidikan memang tidak dapat sepenuhnya diserahkan kepada sekolah, tetapi juga kepada keluarga dan masyarakat. Pada dasarnya pengalaman belajar dapat diperoleh sepanjang hidup manusia kapan saja dan dimana saja. Manusia paling banyak mendapatkan pengalaman belajar melalui keluarga. Pembentukan kepribadian, karakter, dan sifat manusia diawali dari pendidikan di dalam keluarga.

Orang tua merupakan pelaku pendukung yang memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan peserta didik. Salah satu kesalahan dari para orang tua dalam dunia pendidikan sekarang ini adalah adanya anggapan bahwa hanya sekolah saja yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya, sehingga orang tua menyerahkan sepenuhnya pendidikan anaknya kepada sekolah. Meskipun disadari bahwa berapa lama waktu yang tersedia dalam setiap harinya bagi anak di sekolah. Hal tersebut tentu saja keliru,

---

<sup>3</sup>Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Jakarta: Aksara Baru, 1982), cet. 1., hal. 66

sebab pendidikan yang berlangsung di dalam keluarga adalah bersifat asasi. Karena itu, orang tua merupakan pendidikan pertama, utama dan kodrati.<sup>4</sup>

Dalam konteks perkembangan anak, bimbingan dapat diartikan sebagai suatu upaya mengoptimalkan perkembangan anak melalui penyediaan perlakuan dan lingkungan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak serta pengembangan berbagai kemampuan dan keterampilan hidup yang diperlukan anak.<sup>5</sup>

Salah satu peranan orang tua terhadap keberhasilan pendidikan anaknya adalah dengan memberikan perhatian, terutama perhatian pada kegiatan belajar mereka di rumah. Adanya perhatian orang tua, anak akan lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar. Anak tahu bahwa bukan dirinya sendiri yang berkeinginan untuk maju, melainkan orang tuanya pun juga demikian.

Oleh karena itu, upaya membangkitkan peserta didik dalam belajar untuk mencapai masa depan peserta didik, bukan hanya tugas guru tetapi juga orang tua yang mana orang tua merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan anak dalam hal belajar. Perhatian orang tua atau keluarga dalam mendidik dan memberi motivasi belajar, memiliki peranan aktif yang dapat menjadi sumber semangat baru untuk anak, sehingga anak lebih termotivasi dalam belajar.

---

<sup>4</sup>Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 81

<sup>5</sup>Setiowati & Budiman Amin, *Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), hal. 2

Perhatian adalah pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan kepada suatu sekumpulan obyek.<sup>6</sup> Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata (2015: 14), menjelaskan bahwa perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 82) disebutkan bahwa yang dimaksud dengan perhatian orang tua adalah orang yang dihormati (disegani) dikampung atau tertua.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua merupakan konsentrasi orang tua terhadap anak yang menyebabkan bertambahnya fisik maupun non fisik anak. Akan tetapi dalam memberikan perhatian, orang tua tidak boleh berlebihan ataupun kurang, tetapi harus sesuai dengan cara orang tua dalam mendidik anaknya.

Salah satu peranan dari orang tua terhadap keberhasilan pendidikan anaknya adalah dengan memberikan perhatian, terutama perhatian pada kegiatan belajar. Ibrahim Amini mengungkapkan bahwa:

Mendidik dan mengajar anak merupakan kewajiban yang sangat penting dan berat yang diletakkan di atas pundak kedua orang tua, nasib seorang anak berada ditangan kedua orang tua, dalam hal ini terkait dengan tingkat pendidikan keduanya, sampai sejauh mana perhatian yang diberikan orang tua dalam mendidik dan mengajar anak-anaknya.<sup>7</sup>

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia, dilahirkan, berkembang menjadi dewasa, bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan di dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya

---

<sup>6</sup>Baharuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hal. 178.

<sup>7</sup>Ibrahim Amini, *Agar Tak Salah Mendidik*, (Jakarta: Al-Huda, 2006), hal. 110

watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia. Pendidikan yang diterima inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah.<sup>8</sup> Dan dikatakan sebagai lingkungan yang utama karena sebagian besar dari kehidupan anak dalam keluarga, sehingga pendidikan yang banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga. Untuk itu, orang tua mempunyai tanggung jawab dan kewajiban dalam pendidikan anak yang antara lain diwujudkan dengan memberikan perhatian yang intensif dan konsentrasi pada waktu belajar.

Hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan selanjutnya, baik di sekolah maupun dalam masyarakat. Seorang anak adalah amanah bagi para orang tua. Anak yang dilahirkan bagaikan kertas putih yang siap diwarnai dan dibentuk sesuai dengan keinginan orang tuanya. Orang tua harus memberikan arahan, bimbingan, dan pendidikan bagi anak-anaknya. Hal ini telah dijelaskan dalam QS. Ar-Rum ayat: 30.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ الدِّينُ

الْقِيمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ (٣٠)

---

<sup>8</sup>Fuad Ikhsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2003), hal. 57

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) Fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.<sup>9</sup>

Berdasarkan ayat diatas menjelaskan bahwa anak yang baru dilahirkan dalam keadaan fitrah atau suci seperti kertas putih. Orang tua yang akan menentuka masa depan anak melalui cara mendidik dan membimbing serta arahan yang diberikan.

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.<sup>10</sup> Beriringan dengan tumbuhnya motivasi belajar, maka setiap anak akan merasa bahagia serta bersemangat dalam belajar. Motivasi yang timbul akan menjadikan keinginan anak bukan hanya untuk mengetahui tetapi lebih kepada untuk memahami hasil pembelajaran tersebut.

Oemar Hamalik mengemukakan bahwa: motivasi merupakan perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>11</sup>

Motivasi belajar pada masing-masing siswa berbeda. Setiap siswa memiliki alasan mengapa ia mau belajar atau tidak. Motivasi dapat ditumbuhkan oleh peserta didik sendiri atau dengan bantuan orang disekitar

---

<sup>9</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT. Sygma Ekamedia Arkanleema, 2007), hal. 407

<sup>10</sup>Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 75

<sup>11</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 158

peserta didik, salah satunya guru. Guru dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa melalui proses pembelajaran yang dibawanya sehingga minat belajar peserta didik untuk belajar akan tinggi dan akan berimbas pada hasil belajar dan juga prestasi belajarnya.

Dalam proses pendidikan peran orang tua diperlukan untuk menumbuhkan dan memantapkan kemauan anak untuk benar-benar belajar sampai anak mampu berkemauan sendiri. Memberi semangat kegairahan kepada anak untuk menjelajahi dunia sekitar dengan penuh keberanian, menumbuhkan kemauan percaya diri dan cara berkomunikasi dengan orang lain seperti: guru, teman, dan orang-orang di sekitarnya. Keadaan di atas menunjukkan betapa besarnya peranan orang tua dalam memotivasi dan mendidik anaknya untuk belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anita Dwi Puspita (2016) dengan judul, “Pengaruh Kedisiplinan Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Kunir dan MTsN Langkapan Blitar”, menjelaskan perhatian orang tua dapat diwujudkan dalam bentuk mendampingi anak saat belajar, menasehati anak ketika berbuat salah, mengingatkan anak untuk beribadah, memberikan pengawasan saat anak berada di rumah, memberikan fasilitas yang diperlukan anak dalam proses belajar, memberikan teladan yang baik bagi anak, memberikan hadiah ketika anak berprestasi dan memberikan hukuman ketika

anak diluar kontrol. Untuk prestasi belajar aqidah akhlak angka diperoleh dari angket yang disebarakan kepada siswa.<sup>12</sup>

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kartika Riswati (2015) dengan judul, “ Pengaruh Perhatian Orang Tua dalam Kegiatan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar di Daerah Binaan III Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan” menjelaskan Segala bentuk perhatian dari orang tua sangatlah dibutuhkan oleh anak atau siswa. Karena perhatian orang tua dapat menjadi pendorong yang kuat untuk anak lebih giat dalam hal belajar yang baik.

Bentuk perhatian orang tua tersebut dapat berupa pemberian bimbingan belajar, pengawasan terhadap kegiatan belajar anak, minciptakan suasana tenang, nyaman dan tentram, dan memperhatikan kesehatan anak. Semakin baik dan tinggi perhatian orang tua yang diberikan kepada anak, maka akan semakin berpengaruh terhadap hasil belajarnya.<sup>13</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua dan segala pengaplikasiannya yang ditujukan terhadap pendidikan dan kegiatan belajar anak dapat mempengaruhi hasil belajar seorang anak.

Penelitian ini akan dilakukan di MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir Tulungagung, dikarenakan peneliti melaksanakan magang I dan magang II di MTs tersebut. Hal tersebut menyebabkan peneliti telah melaksanakan

---

<sup>12</sup>Ilva Izanaton Najah, *Pengaruh Perhatian Orang Tua, terhadap Prestasi Belajar Siswa MI Darul Hikmah Pikatan Wonodadi Blitar*, Skripsi Mahasiswa IAIN Tulungagung Tahun 2019, hal. 43

<sup>13</sup>Kartika Rismawati, *Pengaruh Perhatian Orang Tua dalam Kegiatan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar di Daerah Binaan III Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan*, Skripsi Mahasiswa Universitas Negeri Semarang, Tahun 2015, hal. 39-40

observasi dan memahami lingkungannya. Selanjutnya, sesuai dengan hasil observasi ditemukan beberapa siswa berpakaian tidak rapi, saat pembelajaran berlangsung beberapa siswa sibuk mengobrol sendiri dengan teman sebangkunya dan berjalan-jalan, bahkan ada juga yang beralasan untuk ke kamar mandi untuk bisa keluar dari kelas dan pergi ke kantin, dan ada juga siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah, dan beberapa siswa diam-diam makan saat pembelajaran sedang berlangsung. Hal ini mengindikasikan beberapa peserta didik mempunyai perhatian yang kurang dari orang tua mereka.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin mengetahui ada tidaknya pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “Hubungan antara Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII di MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir Tulungagung”.

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah menjadi sebagai berikut:

- a. Perhatian orang tua peserta didik kelas VII di MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir Tulungagung yang berbeda.

- b. Motivasi belajar yang kurang pada siswa kelas VII di MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir Tulungagung.

## **2. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan dari identifikasi masalah tersebut, maka batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada perhatian orang tua dengan motivasi belajar peserta didik Kelas VII di MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir Tulungagung.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

Adakah hubungan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar peserta didik kelas VII di MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir Tulungagung ?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui hubungan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar peserta didik kelas VII di MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir Tulungagung.

## **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap rumusan masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>14</sup> Hipotesis adalah suatu kesimpulan yang masih kurang atau kesimpulan yang masih belum sempurna (bersifat sementara).<sup>15</sup> Adapun penelitian ini yang menjadi hipotesisnya, yaitu:

### **1. Ha (Hipotesis Alternatif)**

Ada hubungan positif antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar peserta didik kelas VII di MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir Tulungagung.

### **2. Ho (Hipotesis Nihil)**

Tidak ada hubungan positif antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar peserta didik kelas VII di MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir Tulungagung.

## **F. Kegunaan Penelitian**

### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan berfungsi sebagai kontribusi bagi dunia pendidikan, memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan terutama

---

<sup>14</sup>Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 71.

<sup>15</sup>Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 75.

tentang pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik.

## **2. Secara Praktis**

### **a. Bagi Kepala MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir Tulungagung**

Sebagai bahan masukan mengenai pentingnya tingkat pendidikan orang tua bagi peserta didik sehingga dapat membantu dalam membuat kebijaksanaan yang berkaitan dengan tugas-tugas pengajar dan pembelajaran.

### **b. Bagi Pendidik MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir Tulungagung**

Bagi pendidik dan pengajar sebagai tolak ukur dalam pembelajaran kepada peserta didik.

### **c. Bagi Orang Tua MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir Tulungagung**

Bagi orang tua peserta didik untuk memberikan sebuah pengetahuan mengenai cara membimbing, mengarahkan dan menciptakan lingkungan yang bersahabat untuk agar motivasi belajarnya pun meningkat.

### **d. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta sebagai bahan referensi terhadap penelitian yang sejenisnya.

## **G. Penegasan Istilah**

Bahwasannya agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut:

### **1. Secara konseptual**

#### **a. Hubungan**

Hubungan berasal dari kata hubung yang menurut KBBI artinya bersambung atau berangkaian (yang satu dengan yang lain).<sup>16</sup>

#### **b. Perhatian**

Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Rangsangan dari lingkungan dapat berupa perbuatan dan keadaan yang membutuhkan konsentrasi yang akan terpecahkan setelah diadakan penglihatan.<sup>17</sup>

#### **c. Perhatian Orang Tua**

Perhatian orang tua adalah sesuatu yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar anaknya yang dapat dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan anaknya dalam belajar, membantu mengatur anak dalam belajarnya dan membantu memecahkan masalahnya.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup>Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2002), hal. 168

<sup>17</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 105

<sup>18</sup>Slameto *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rinika Cipta, 2003), hal. 61

#### d. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.<sup>19</sup>

### 2. Secara operasional

Orang tua adalah pembimbing belajar siswa di rumah. Penanggung jawab utama siswa adalah orang tuanya. Karena keterbatasan kemampuan orang tua melimpahkan sebagian tanggung jawabnya kepada sekolah, akan tetapi orang tua lepas sama sekali dari tanggung jawabnya tersebut. Orang tua dituntut memberikan bimbingan belajar dirumah. Dalam belajar anak sangatlah membutuhkan bimbingan dari orang tua, apalagi ketika anak menemukan kesulitan dalam suatu mata pelajaran. Dengan demikian seorang anak akan merasa termotivasi untuk terus belajar.

## H. Sistematika Pembahasan

Terdapat sistematika dalam penelitian ini untuk mempermudah mencari dan memberikan gambaran secara umum tentang penulisan skripsi. Sistematika penulisan tersebut dibagi menjadi tiga bagian utama yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

---

<sup>19</sup>Sad Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 75

## **1. Bagian Awal**

Bagian awal ini memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.

## **2. Bagian Inti**

Bagian ini merupakan halaman inti dari hasil penelitian yang terdiri dari enam bab, adapun rinciannya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, yang mencakup: Tinjauan perhatian orang tua meliputi: pengertian perhatian, pengertian perhatian orang tua, macam-macam perhatian orang tua, faktor yang mempengaruhi perhatian orang tua, bentuk-bentuk perhatian orang tua, dan manfaat perhatian orang tua. Tinjauan motivasi belajar peserta didik yang mencakup: pengertian motivasi belajar, indikator motivasi belajar, macam-macam motivasi belajar, fungsi motivasi belajar, faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Hubungan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar. Penelitian terdahulu dan kerangka konseptual.

Bab III Metode Penelitian, meliputi: rancangan penelitian (pendekatan penelitian dan jenis penelitian), variabel penelitian, populasi, sampel penelitian dan teknik sampling, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengujian hipotesis.

Bab IV Hasil Penelitian, meliputi: deskripsi data lokasi penelitian, pengujian data, analisis data dan pengujian hipotesis, dan uji hipotesis.

Bab V Pembahasan, meliputi: pembahasan hasil penelitian, yang membahas tentang temuan temuan dalam hasil penelitian yang mana merupakan jawaban rumusan permasalahan bab I.

Bab VI Penutup, meliputi: kesimpulan dan saran.

### **3. Bagian Akhir**

Bagian akhir ini memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup. Daftar rujukan berupa buku-buku dan jurnal. Sedangkan lampiran berupa data-data sekolah, seperti profil sekolah, data siswa, guru, visi, misi, struktur organisasi dan sebagainya.